

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian, sehingga mampu menjawab masalah dan tujuan penelitian.

Sugiyono (2016:2) mendeskripsikan bahwa metode penelitian ini adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian sekunder. Pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2016:8) adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan.”

Kemudian Menurut Sugiyanto (2014:137) data sekunder adalah :

“Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat oranglain atau dokumen”.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data-data yang diperoleh dari KPP Pratama Cianjur yang dibutuhkan oleh penulis untuk menyusun penelitian ini.

### 3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:53) adalah :

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain...”

Metode deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu, bagaimana pengaruh peningkatan Penghasilan Tidak Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak.

Selanjutnya metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:91) :

“...adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif digunakan untuk menguji apakah Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21, serta melakukan pengujian apakah hipotesis ditolak atau diterima. Data ini akan diteliti dengan cara teknik analisis data studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung dan dokumentasi. Data diperoleh dari KPP Pratama Cianjur yang kemudian akan diorganisasi dan dikelompokkan sesuai dengan kelompok datanya, kemudian dilakukan analisis mendalam mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada penerimaan pajak.

Sedangkan jenis data menurut waktu pengumpulannya yaitu data *time series*. *Time Series* merupakan data yang menggambarkan dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Deret berkala atau runtut waktu yang diambil dari waktu ke waktu serta dicatat secara teliti menurut urutan waktu terjadinya, kemudian disusun sebagai statistik.

### **3.1.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2014:13) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variable tertentu).

Objek dalam penelitian ini adalah mengenai Pengaruh Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak pada KPP Pratama Cianjur.

### **3.1.4 Unit Penelitian**

Adapun unit penelitian dilakukan di KPP Pratama Cianjur, penelitian ini dilakukan sejak bulan Oktober sampai sekarang.

## **3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variable Penelitian**

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:38) adalah segala suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terkait). Berikut penjelasan dari dua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Independent adalah :

“variabel independen (bebas) adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat)”.

Dalam penelitian ini Variabel independent / Variabel bebas dinotasikan sebagai X. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (X1) dan Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi (X2).

Menurut Mardiasmo (2009:143) definisi Penghasilan Tidak Kena Pajak adalah :

“Penghasilan yang menjadi batasan tidak kenanya pajak bagi wajib pajak orang pribadi, dengan kata lain apabila penghasilan neto wajib pajak

orang pribadi tersebut jumlahnya kurang dari PTKP maka tidak akan dikenakan pajak penghasilan.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini, yaitu menggunakan nilai besaran penghasilan tidak kena pajak yang berlaku dari tahun 2013-2018 yang telah ditetapkan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku di Direktorat Jendral Pajak. Menghitung presentase Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak dapat dihitung menggunakan rumus matematis :

$$\% \text{kenaikan} = \frac{\text{PTKP tahun tertentu} - \text{PTKP tahun dasar}}{\text{PTKP tahun dasar}} \times 100$$

## 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2017:39) menjelaskan bahwa :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen”.

Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak (Y).

Definisi Penerimaan Pajak menurut John Hutagaol (2007:325), sebagai berikut :

“Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat.”

Indikator penerimaan pajak yaitu realisasi penerimaan PPh Pasal 21 dan target penerimaan PPh 21.

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan PPh 21}}{\text{Target Penerimaan PPh 21}} \times 100$$

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2012:31) menyatakan bahwa operasional variabel adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu: “Pengaruh Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak” terdapat dua variabel yaitu:

1. Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (X)
2. Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 (Y)

Kedua variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variable**  
**Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (X1)**

Variable	Konsep Variable	Indikator	Skala
Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak (X1)	<p>“Penghasilan yang menjadi batasan tidak kenanya pajak bagi wajib pajak orang pribadi, dengan kata lain apabila penghasilan neto wajib pajak orang pribadi tersebut jumlahnya kurang dari besarnya PTKP maka tidak akan dikenakan pajak penghasilan.”</p> <p>Mardiasmo (2009:143)</p>	<p>Besaran Penghasilan Tidak Kena Pajak</p> <p>TK/0 (Gaji diatas PTKP)</p> <p>Gaji/tahun- (Biaya-biaya) = Pnetto</p> <p>Pnetto-PTKP(TK/0) = PKP</p> <p>PKP x Tarif PPh 21 terutang = PPh 21</p>	Rasio

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variable**  
**Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 (Y)**

Variable	Konsep Variable	Indikator	Skala
Penerimaan Pajak Penghasilan (Y)	“Penerimaan pajak merupakan sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat.” John Hutagaol (2007:325)	1. Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan 2. Target penerimaan PPh 21  $\frac{\text{Realisasi penerimaan PPh 21}}{\text{Target penerimaan PPh 21}}$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21 pada karyawan di KPP Pratama Cianjur periode tahun 2013-2018.

**Tabel 3.3**  
**Populasi Penelitian**  
**Penerimaan PPh Pasal 21**

No	Tahun	Kenaikan PTKP	Target Penerimaan PPh 21	Realisasi Penerimaan PPh 21
1	2013	Rp. 24.300.000	Rp. 117,573,478,000	Rp. 101,195,058,835
2	2014	Rp. 24.300.000	Rp. 132,518,850,000	Rp. 127,788,259,095
3	2015	Rp. 36.000.000	Rp. 155,933,727,000	Rp. 127,811,378,878
4	2016	Rp. 54.000.000	Rp. 155,164,027,000	Rp. 119,575,899,998
5	2017	Rp. 54.000.000	Rp. 166,819,754,000	Rp. 119,140,401,483
6	2018	Rp. 54.000.000	Rp. 152,814,297,000	Rp. 121,874,607,563

Sumber : KPP Pratama Cianjur

Unit observasi pada penelitian ini adalah pegawai di KPP Pratama Cianjur, khususnya bagian seksi PDI.

### 3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2017:81) adalah sebagai berikut :

“Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel apa yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82)

defnisi *probability sampling* adalah :

“teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap *unsure* (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:84) *non probability sampling* adalah:

“teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik yang digunakan dalam penelitian menggunakan *probability* sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*.

Menurut Sugiyono (2016:85) pengertian *sampling jenuh* adalah sebagai berikut :

“*sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah penerimaan PPh pasal 21 periode tahun 2013-2018.

### **3.3.3 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengukuran sampel merupakan salah satu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian.

Berikut ini adalah sampel dalam penelitian setelah menggunakan *sampling jenuh* :

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**  
**Penerimaan PPh Pasal 21**

No	Tahun	Kenaikan PTKP	Target Penerimaan PPh 21	Realisasi Penerimaan PPh 21
1	2013	Rp. 24.300.000	Rp. 117,573,478,000	Rp. 101,195,058,835
2	2014	Rp. 24.300.000	Rp. 132,518,850,000	Rp. 127,788,259,095
3	2015	Rp. 36.000.000	Rp. 155,933,727,000	Rp. 127,811,378,878
4	2016	Rp. 54.000.000	Rp. 155,164,027,000	Rp. 119,575,899,998
5	2017	Rp. 54.000.000	Rp. 166,819,754,000	Rp. 119,140,401,483
6	2018	Rp. 54.000.000	Rp. 152,814,297,000	Rp. 121,874,607,563

*Sumber : KPP Pratama Cianjur*

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder adalah :

“sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen”.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan data serta informasi melalui dokumen, wawancara, dan study pustaka.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian”.

.Penelitian ini menggunakan data sekunder *time series*, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Dokumentasi

Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, umumnya laporan penerimaan pajak penghasilan pasal 21, dan jumlah wajib pajak orang pribadi periode 2014-2018 di KPP Pratama Cianjur.

2. Observasi Langsung

Teknik pengumpulan data s dengan mendapatkan data atau dokumen secara langsung dari tempat yang diteliti.

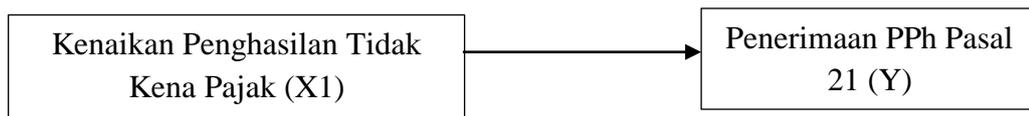
3. Studi Pustaka (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai perbandingan dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari litelatur, serta tulisan lain

yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

### 3.4.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 3.1 sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

## 3.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

### 3.5.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

### 3.5.2 Analisis Deskriptif

Dalam analisis ini dilakukan menggunakan dua statistik metode deskriptif dan verifikatif. Dalam metode deskriptif analisis ini dilakuakn mengenai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kenaikan PTKP Orang Pribadi pada KPP Pratama Cianjur?
2. Bagaimana penerimaan Pajak Penghasilan pasal 21 pada KPP Pratama Cianjur?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:	$X : Me = \frac{\sum xi}{n}$	Untuk Variabel Y:	$Y : Me = \frac{\sum yi}{n}$
-------------------	------------------------------	-------------------	------------------------------

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

$xi$  = Nilai variabel  $x$  ke- $i$  sampai ke- $n$

$\sum$  = Jumlah

$yi$  = Nilai variabel  $y$  ke- $i$  sampai ke- $n$

$n$  = Jumlah

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, berikut ini penilaian untuk menganalisis peningkatan PTKP dan penerimaan PPh 21 :

1. Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak
  - a. Mengetahui kenaikan PTKP pada tahun 2013-2018

$$\% \text{ Kenaikan} = \frac{\text{PTKP tahun tertentu} - \text{PTKP tahun dasar}}{\text{PTKP tahun dasar}}$$

- b. Menentukan kategori dengan 5 kriteria peningkatan PTKP:

**Tabel 3.5**

**Kriteria Penilaian Kenaikan PTKP**

Sangat Tinggi	>101%
Tinggi	91 – 100%
Sedang	81 – 90%
Rendah	61 – 80%
Sangat Rendah	<60%

- c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan.

2. Penerimaan Pajak Penghasilan Pasal 21

- a. Melakukan pengumpulan data penerimaan pajak penghasilan pasal 21 serta jumlah wajib pajak orang pribadi tahun 2013-2018.
  - b. Membuat Kriteria dengan menggunakan 5 kategorisasi berdasarkan pedoman :

**Tabel 3.6**

**Kriteria Penilaian Penerimaan PPh 21**

Sangat Tinggi	>101%
Tinggi	91 – 100%
Sedang	81 – 90%
Rendah	61 – 80%
Sangat Rendah	<60%

- c. Menarik kesimpulan atas hasil perhitungan yang diperoleh.

### **3.5.3 Analisis Verifikatif**

Selanjutnya, dalam metode verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh peningkatan Penghasilan Tidak Kena Pajak terhadap penerimaan PPh Pasal 21 pada tahun 2013-2018.

#### **3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **a. Uji Normalitas**

Menurut Danang Sunyoto (2013:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

"Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas ( $X$ ) dan data variabel terikat ( $Y$ ) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Menurut Imam Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas, yaitu :

"Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur".

### c. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012".

Menurut Danang Sunyoto (2013:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau  $DW > +2$ .

#### 3.5.3.2 Analisis Korelasi

Danang Sunyoto (2016:57), tujuan uji kolerasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan, kekuatan hubungan, dan bentuk atau arah hubungan. Jenis korelasi hanya bisa digunakan

pada hubungan variabel linier adalah korelasi *Person Product Moment* ( $r$ ) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{[\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada Sri Sugiyono (2017:184) dengan ketentuan berikut ini:

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Kriteria Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sri Sugiyono (2017:184)

### 3.5.3.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (Variabel Y), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (variabel X) yang diketahui. Menurut Sugiyono (2012:270) mengemukakan bahwa analisis regresi digunakan oleh peneliti bila ingin mengetahui bagaimana variable dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau predicto secara individual. Dampak dari analisis regresi ini dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan variabel independen / dan sebaliknya. Bentuk umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Subjek nilai dalam variabel terkait yang dipredisikan
- a = Harga Y bila  $X = 0$  (harga konstan)
- b = Angka arah koefisien regresi
- X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

#### 3.5.3.4 Rancangan Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014:63) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Dimana hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

##### a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji $t$ )

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji  $t$ ) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji  $t$  digunakan untuk:

"Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji  $t$  adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen".

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_0: (\beta_1 < 0)$  Kenaikan PTKP berpengaruh signifikan terhadap  
Penerimaan PPh Pasal 21

$H_a: (\beta_1 \geq 0)$  Kenaikan PTKP tidak berpengaruh signifikan terhadap  
Penerimaan PPh Pasal 21

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji  $t$ . Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji  $t$  sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai Uji  $t$

$r$  = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila  $|\pm t \text{ hitung}| \leq t \text{ tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $|\pm t \text{ hitung}| \geq t \text{ tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

### 3.5.3.5 Koefisien Determinasi (R Square)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi. Koefisien Determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah R Square .

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi